



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA REALIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Kurnia Aqsho Novina[✉], Novi Setyasto, Sulastri

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2023**
Disetujui **Mei 2023**
Dipublikasikan **Juni 2023**

Keywords:

Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Realia Media.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui penerapan model *problem based learning* berbantuan media realia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto menggunakan 4 langkah yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan. Hasil penelitian ini adalah rata-rata nilai dan persentase yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut didapat dari hasil perbaikan mulai dari pra siklus untuk di siklus I dan perbaikan dari siklus I untuk di siklus II. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai prasiklus adalah 54 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, rata-rata nilai siklus I adalah 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 59% dan rata-rata nilai siklus I adalah 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 79%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang.

Abstract

The purpose of this research is to describe the learning process and improve learning outcomes of science material on plant body parts through a standard problem based learning model assisted by realia media. This type of research is Classroom Action Research with the Kemmis & Mc. Taggart in Arikunto uses 4 steps, namely: (1) planning, (2) action, (3) observing, and (4) reflecting. The subjects of this research were all class IV students at SDN Sendangmulyo 03 Semarang City, totaling 29 students. The data collection techniques used are observation, tests, questionnaires and documentation. The data analysis technique uses quantitative data analysis techniques by calculating the average score and percentage of completeness. The results of this research are the average scores and percentages obtained from the pre-cycle, cycle I and cycle II. This increase was obtained from the results of improvements starting from pre-cycle to cycle I and improvements from cycle I to cycle II. The increase in the completeness of students' learning outcomes can be seen from the average pre-cycle score of 54 with a completion percentage of 21%, the average value of cycle I is 70 with a percentage of completeness of 59% and the average value of cycle I is 77 with a percentage of completeness of 79%. Based on the research results, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by realia media can improve the learning outcomes of science material on plant body parts in class IV students at SDN Sendangmulyo 03, Semarang City.

[✉] Alamat korespondensi:
Kel. Kalidoro RT 02 RW 04, Pati
E-mail: kurniavina259@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting bagi pertumbuhan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional ialah pengembangan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka. Dalam buku saku Kurikulum Merdeka (2022) dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang dengan harapan agar peserta didik dapat belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, gembira, dan memperhatikan kemampuannya. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS pada SD tidak berdiri sendiri melainkan digabung menjadi IPAS. Penggabungan tersebut dikarenakan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan dialami oleh SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang. Permasalahan terutama muncul pada pembelajaran IPAS di Kelas IV. Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang aktif dan rendahnya motivasi belajar. Apabila diberi tugas di dalam kelas, belum mampu memahami secara baik pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik masih kurang kemauan untuk belajar. Selain itu, minimnya bacaan pelajaran yang digunakan. Buku guru dan buku peserta didik ialah sumber belajar yang digunakan guru. Kurangnya variasi penggunaan sumber belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, membuat peserta didik tampak tak bersemangat. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Selain itu kurang optimalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS sehingga terlihat monoton. Pemakaian model pembelajaran yang tidak sesuai dan media pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal bahkan peserta didik tidak akan memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil belajar IPAS peserta didik yang masih rendah. Jumlah peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 sebanyak 29 peserta didik dengan rata-rata nilai 54.

Berdasarkan dengan permasalahan yang sudah ditemukan, peneliti akan melakukan tindakan yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia. Hal ini sesuai dengan teori Piaget, anak berusia 7-11 tahun masuk di tahap operasional konkrit. Tahap ini peserta didik telah memiliki keahlian mengerjakan beragam logika, tetapi pada bentuk objek nyata (Rifa'I dan Anni, 2016). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Model *Problem Based Learning* lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi peserta didik (Usman, 2021:105-106). Menurut Slavin, R.E dalam Syamsidah & Suryani (2018:10) model pembelajaran *based learning* bertujuan agar peserta tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif dan terampil menggunakan pemikiran kritis memecahkan masalah. Yang menarik dari model pembelajaran ini adalah dilibatkannya peserta didik dalam pembelajaran, mereka diberi oleh guru berbagai problem kemudian peserta didik

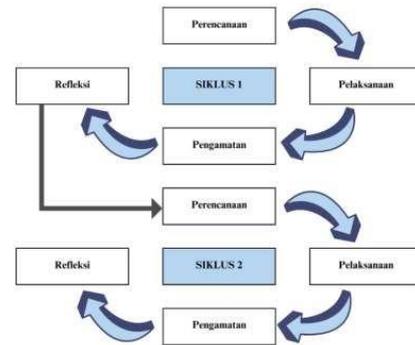
diharapkan menganalisis masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif/strategi pemecahan masalah, menentukan dan menerapkan strategi pemecahan masalah lalu dievaluasi problem tersebut. Model *Problem Based Learning* diharapkan lebih maksimal dipadukan dengan media realia dalam pembelajaran IPAS.

Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud. Melalui benda atau objek nyata, proses belajar mengajar dapat melibatkan semua indera peserta didik (Amalia, dkk, 2023). Menurut Rusman dalam Fahri (2020) media realia, yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam kondisi kehidupan maupun dilestarikan. Misalnya tumbuhan, batu, hewan, serangga, benda, air, sawah, makanan dan sebagainya. Secara khusus untuk materi IPA, penerapan media realia sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, karena peserta didik dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan guru. Media realia juga memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi pengguna dengan membawa realitas dari dunia nyata. Dalam aktivitas pembelajaran, media realia dapat memberikan pengalaman belajar langsung (Lastari, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang mendukung, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Realia pada Peserta Didik Kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart dalam Arikunto (2020) menggunakan 4 langkah yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Langkah Penelitian Tindak Kelas

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Sebelum dilaksanakannya siklus terdapat prasiklus untuk melihat kondisi awal peserta didik. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang yang berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan, serta teknik data kualitatif meliputi data aktivitas peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Prasiklus

Kondisi awal prasiklus berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Sendangmulyo 03 menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yaitu dibawah 70, hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari 29 peserta didik yang tercatat, diperoleh data sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, sedangkan 23 peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 dengan persentase 79% belum memenuhi KKM. Hasil penilaian prasiklus kelas IV SDN Sendangmulyo 03 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penilaian Prasiklus

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	30
Rata-Rata	54
Persentase Nilai Tuntas	21%
Persentase Nilai Tidak Tuntas	79%
Kriteria Ketuntasan	Kurang

Dengan berbekal data awal kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang telah diperoleh dari tes prasiklus, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan peserta didik yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran IPAS dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti melakukan perbaikan dengan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan.

Deskripsi Siklus 1

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran terhadap peserta didik selama proses pembelajaran siklus 1 berlangsung. Hasil pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 1

Jumlah skor	Persentase	Kriteria
10	62,5%	cukup

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mendapatkan jumlah 10 dengan persentase sebesar 62,5% kriteria cukup. Dari hasil tersebut sebagian besar peserta didik belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi dan masih belum percaya diri jika bertanya. Saat proses pembelajar sebagian peserta didik mendengarkan guru tetapi ada juga yang sibuk dengan dirinya sendiri atau mengganggu temannya.

Hasil Belajar Siklus 1

Hasil belajar yang diamati dalam penelitian ini adalah ranah kognitif peserta didik, penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru kepada peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 dengan jumlah 29 peserta didik

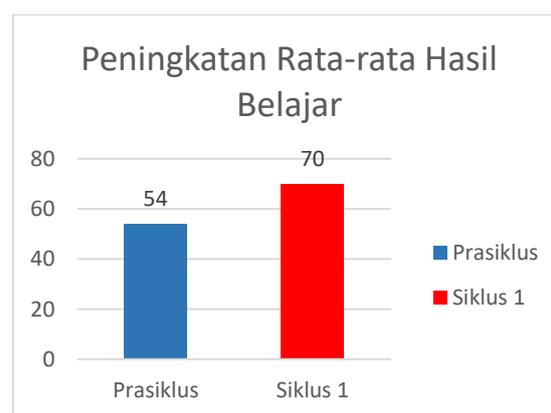
pada siklus 1. Hasil belajar ini juga digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya dalam penelitian. Data hasil belajar peserta didik siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Penilaian Siklus 1

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	55
Rata-Rata Nilai	70
Persentase Nilai Tuntas	59%
Persentase Nilai Tidak Tuntas	41%
Kriteria Ketuntasan	Kurang

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 sebanyak 17 peserta didik mendapatkan nilai tuntas diatas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 59%. Sedangkan 12 peserta didik masih belum tuntas dengan persentase sebesar 41%. Rata-rata nilai pada siklus 1 yaitu 70 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 55.

Meskipun hasil belajar mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan yang diharapkan belum tercapai sepenuhnya pada siklus 1, namun hasil belajar peserta didik dari tes siklus I ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus persentase ketuntasan sebesar 21% dan rata-rata nilai prasiklus yaitu 54. Sedangkan setelah dilakukannya tindakan pada siklus I tingkat ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan sebesar 38% yaitu menjadi 59% dengan rata-rata nilai 70. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar Prasiklus ke Siklus 1

Deskripsi Siklus 2

Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Pengamatan proses pembelajaran terhadap peserta didik selama proses pembelajaran siklus 2 berlangsung. Hasil pengamatan peserta didik selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 2

Jumlah skor	Persentase	Kriteria
15	93,7%	Sangat baik

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mendapatkan jumlah 15 dengan persentase sebesar 93,7% kriteria sangat baik. Dari hasil tersebut sebagian besar peserta didik sudah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi dan berani serta aktif bertanya jawab. Saat proses pembelajaran sebagian besar peserta didik sudah mendengarkan guru, hanya sebagian kecil yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

Hasil Belajar Siklus 2

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan peserta didik setelah menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia dengan mengerjakan soal evaluasi secara individu yang diberikan guru kepada peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 dengan jumlah 29 peserta didik pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik sudah terlihat lebih baik dan mengalami peningkatan pada siklus 2. Data hasil belajar peserta didik siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

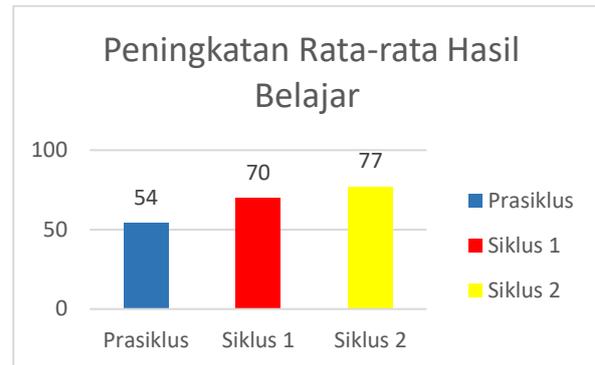
Tabel 5 Hasil Penilaian Siklus 2

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Rata-Rata Nilai	77
Persentase Nilai Tuntas	79%
Persentase Nilai Tidak Tuntas	21%
Kriteria Ketuntasan	Baik

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 sebanyak 23 peserta didik mendapatkan nilai tuntas diatas KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 79%. Sedangkan 6 peserta didik masih belum tuntas dengan persentase sebesar 21%. Rata-rata nilai pada siklus 2 yaitu 77 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60.

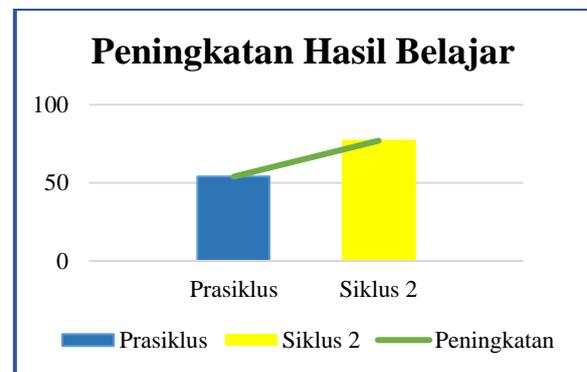
Hasil belajar mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan sebesar 79% dan rata-rata nilai siklus 2

yaitu 77. Peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Peningkatan Rata-Rata Nilai dari Prasiklus ke Siklus 2

Pada penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata nilai prasiklus 54 dengan rata-rata nilai siklus 2 sebesar 77, sehingga kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus 2 sebesar 23. Begitu juga dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 21% dan siklus 2 sebesar 79%, sehingga kenaikan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus 2 sebesar 57%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah ditentukan terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia. Menurut Ginting, dkk (2022) Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar

pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari. Kelebihan PBL menurut Wina Sanjaya dalam Rahayu, dkk (2021) yaitu teknik yang baik untuk memahami isi pelajaran, menantang kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuannya ke dunia nyata, dan mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran tersebut lebih maksimal ditunjang dengan media pembelajaran berupa media realia. Menurut Aqib dalam Setyaningsih, dkk (2019) media realia merupakan menjelaskan bahwa media realia memiliki ciri berupa benda asli yang utuh, mampu dioperasikan, dalam ukuran yang sebenarnya, serta berada dalam wujud aslinya. Sehingga media realia merupakan media pembelajaran yang berpotensi digunakan pada berbagai macam materi pelajaran, termasuk IPAS.

Pada kondisi prasiklus menunjukkan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 belum mencapai KKM yaitu dibawah 70 dengan persentase ketuntasan 70%. Dari jumlah 29 peserta didik yang tercatat, diperoleh data sebanyak 6 peserta didik mendapat nilai sama dengan KKM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 21%, sedangkan 23 peserta didik peserta didik mendapat nilai kurang dari 70 dengan persentase 79% belum memenuhi KKM. Hal ini masih terbilang jauh memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Sehingga peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sebanyak 2 siklus.

Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16 dari prasiklus di mana rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 54 meningkat menjadi 70. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 38% di mana ketuntasan prasiklus sebesar 21% meningkat pada siklus 1 menjadi 59%. Namun demikian, jika dilihat dari indikator keberhasilan penelitian ini, kenaikan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan. Belum tercapainya target penelitian disebabkan karena kurangnya antusiasme dan semangat peserta didik dalam pembelajaran, Peserta didik yang aktif masih terpusat pada beberapa peserta didik saja. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian siklus 2 untuk perbaikan.

Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 7 dari siklus 1 dengan rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 70 meningkat menjadi 77. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 20% di mana ketuntasan siklus 1 sebesar

59% meningkat pada siklus 2 menjadi 79%. Pada siklus 2 ini peserta didik sudah aktif melakukan tanya jawab dengan guru dan sebagian besar sudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Pada penelitian pada siklus 2 ini dapat diketahui bahwa proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya dan sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga perbaikan berhenti pada siklus 2.

Pada penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan dapat dilihat pada rata-rata nilai prasiklus 54 dengan rata-rata nilai siklus 2 sebesar 77, sehingga kenaikan rata-rata nilai dari prasiklus ke siklus 2 sebesar 23. Begitu juga dengan persentase ketuntasan prasiklus sebesar 21% dan siklus 2 sebesar 79%, sehingga kenaikan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus 2 sebesar 57%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Sulistiana (2021) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Blimbing Kab. Kediri. Hal ini dapat dilihat dari prosentasi ketuntasan pada siklus I sebesar 60 % meningkat menjadi 85 % pada siklus II. Penelitian yang juga dilakukan oleh Ida Suhartini Sinta Dewi (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Menggunakan Media Realia pada Siswa Kelas V di MIS Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”, hasil penelitian tersebut yaitu pada Siklus I, dari 30 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (63,34%) dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa (36,66%). Sedangkan pada Siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa (90%) dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa (10%). Dari Siklus I ke Siklus II ada peningkatan hasil belajar sebesar 26,66%. Kesimpulan penelitian ini yaitu hasil belajar IPA pada pokok bahasan tentang Pesawat Sederhana kelas V di MIS Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger dapat meningkat dengan menggunakan Media Realia.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian peningkatan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan melalui

penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia pada peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia dapat terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas peserta didik yang meningkat dan mampu melebihi indikator penelitian yaitu 70 dengan persentase ketuntasan 75%. Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan hasil 62,5% dengan kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan mendapatkan hasil 93,7% dengan kategori sangat baik sehingga mengalami peningkatan sebesar 31,2%
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik tentang bagian tubuh tumbuhan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia dapat terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik dan rata-rata nilai yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut didapat dari hasil perbaikan mulai dari pra siklus untuk di siklus I dan perbaikan dari siklus 1 untuk di siklus 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata nilai prasiklus 54 (21%), rata-rata nilai siklus I 70 (59%) dan rata-rata nilai siklus 2 adalah 77 (79%). sehingga hasil dari siklus 2 sudah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu KKM 70 dan persentase ketuntasan sekurang-kurangnya 75%. Jadi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media realia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan pada peserta didik kelas IV SDN Sendangmulyo 03 Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitra, dkk. 2023. Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, Volume 1 (1): 103-109.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Ida Suhartini Sintia. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Pesawat Sederhana Menggunakan Media Realia Pada Siswa Kelas V di MIS Miftahul Huda Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2021/2022. *PESAT Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 7 (4): 143-160.
- Fahri, Ulil Muhammad. 2020. *Media Pembelajaran Realia*.
- Ginting, Seri Arita, dkk. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Manfaat Air Bagi Manusia, Hewan, dan Tumbuhan Menggunakan Model Problem Basedlearning (PBL) di Kelas V SD Negeri No.153064 Lopian 1 Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2 (4): 393-400.
- Kemdikbud. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2022. Capaian pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Fase A-C untuk SD/MI/Program Paket A. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lastari, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di Mi Al-'Adli Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahayu, Jupri, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3): 1014-1022.
- Rifa'i dan Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Setyaningsih, Cris Ayu & Novia Rozanti. 2019. Keefektivan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4 (2): 321-331.
- Sulistiana, Indra. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2 (2): 127-133.
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia.Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.
- Usman. 2021. *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.